



Pengembangan Instrumen: Penyebab Rendahnya Minat Siswa untuk Menjadi Guru Matematika

Husnul Khotimah ^{*1}, Rifqah Ardiana ¹, Kintan Ika Nuraini ¹, Nurul Hidayah ¹

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Balikpapan, Balikpapan

e-mail: husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id, rifqah.ard824@gmail.com, knuraini252@gmail.com, nuruhidayahh578@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 1 Mei 2025

Revised: 15 Mei 2025

Accepted: 30 Mei 2025

Abstrak

Pemilihan profesi merupakan tahapan krusial dalam perencanaan karir seseorang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks profesi guru, khususnya guru matematika, minat siswa yang rendah menjadi tantangan serius, terutama di daerah strategis seperti Kota Balikpapan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Berdasarkan observasi lapangan dan penyebaran kuesioner, ditemukan bahwa minat siswa di Balikpapan untuk menjadi guru matematika masih sangat rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya jumlah pendaftar pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan dan minimnya siswa yang menyatakan minat terhadap profesi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa menjadi guru matematika. Penelitian dilakukan melalui studi literatur terhadap enam artikel ilmiah dari dalam dan luar negeri. Hasil kajian menghasilkan 29 pernyataan yang digunakan untuk menyusun instrumen angket. Pernyataan tersebut dikelompokkan dalam 3 prediksi indikator yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri.

Kata kunci: rendahnya minat siswa, guru matematika, kajian literatur

Abstract

The choice of profession is a crucial stage in one's career planning and is influenced by various internal and external factors. In the context of the teaching profession, especially mathematics teachers, low student interest is a serious challenge, especially in strategic areas such as Balikpapan City which has an important role in supporting the development of the National Capital City (IKN) of the Archipelago. Based on field observations and questionnaire distribution, it was found that the interest of students in Balikpapan to become mathematics teachers is still very low. This is reflected in the low number of applicants for the Mathematics Education Study Program at Balikpapan University and the minimal number of students who expressed interest in the profession. This study aims to identify and understand the factors that cause low student interest in becoming mathematics teachers. The study was conducted through a literature study of six scientific articles from within and outside the country. The results of the study produced 29 statements that were used to compile the questionnaire instrument. The statements are grouped into 3 predicted indicators, namely internal factors, external factors, and characteristics of the mathematics subject itself.

Keywords: low student interest, mathematics teachers, literature review

PENDAHULUAN

Pemilihan profesi merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam perencanaan karir seseorang. Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, individu umumnya memiliki harapan dan ekspektasi terhadap prospek karir yang lebih baik dan menjanjikan. Karir merupakan urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu (Komang & Gede, 2017). Keputusan dalam memilih profesi tidak hanya dipengaruhi oleh minat pribadi, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja, citra profesi, serta dukungan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

pemilihan profesi menjadi hal yang krusial, khususnya dalam konteks profesi keguruan.

Profesi guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik karakter, serta agen perubahan yang turut membentuk kualitas generasi penerus bangsa (Ningsih & Laura, 2024). Dalam konteks Indonesia yang terus berkembang dan menghadapi tantangan globalisasi, kebutuhan akan guru yang kompeten dan profesional semakin mendesak, khususnya dalam bidang-bidang strategis seperti matematika. Matematika sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya guru-guru yang mampu mengajarkan konsep-konsep abstrak dengan cara yang menarik, aplikatif, dan

relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, ketersediaan guru matematika yang berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Sebagai kota yang menjadi gerbang utama menuju Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, Balikpapan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman (A Rustan & Darto Mariman, 2020). Guru matematika memiliki peran penting dalam proses ini, karena matematika membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, serta keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam era pembangunan berbasis teknologi dan inovasi (Saputra, 2024).

Akan sangat disayangkan apabila kebutuhan akan guru matematika di Balikpapan justru lebih banyak dipenuhi oleh tenaga pendidik dari luar daerah, bukan oleh putra-putri daerah sendiri. Kondisi ini berpotensi menimbulkan beberapa dampak, seperti rendahnya rasa kepemilikan dan keterikatan terhadap pengembangan pendidikan lokal, serta ketergantungan yang berkepanjangan pada sumber daya dari luar. Selain itu, keterlibatan putra daerah sebagai guru matematika akan lebih mendorong munculnya figur-figur teladan yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya setempat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi para siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan di Balikpapan, diketahui bahwa minat siswa untuk berprofesi sebagai guru matematika tergolong rendah. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Balikpapan, yang merupakan satu-satunya program pendidikan matematika di kota tersebut. Selain itu, hasil penyebaran kuesioner kepada 62 siswa di salah satu SMA di Balikpapan menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang menyatakan berminat untuk menjadi guru matematika. Temuan ini mengindikasikan bahwa profesi guru matematika kurang diminati oleh generasi muda di Balikpapan, yang berpotensi menimbulkan kekurangan tenaga pengajar matematika di masa mendatang jika tidak segera diatasi.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Dengan mengetahui penyebab utama permasalahan ini, maka dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan minat siswa, memperbaiki citra profesi guru, serta memperkuat program pendidikan guru matematika di Balikpapan. Pemahaman yang komprehensif mengenai determinan rendahnya minat ini juga akan menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam merancang intervensi yang efektif guna menjamin ketersediaan guru matematika yang berkualitas di masa depan.

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji enam artikel, baik dari dalam maupun luar negeri, yang membahas faktor-faktor penyebab

rendahnya minat menjadi guru matematika. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur tersebut, akan disusun pernyataan-pernyataan penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan ini akan digunakan sebagai instrumen penelitian berupa penyebaran angket kepada siswa di sekolah, guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam dan sesuai dengan konteks Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen (*instrument development research*) yang mengadopsi model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Adapun penelitian ini hanya sampai tahapan analisis dan desain untuk menyusun angket penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Instrumen angket disusun berdasarkan hasil kajian literatur dari enam sumber baik berupa artikel ilmiah maupun buku. Selai itu sumber diambil dari dalam negeri maupun luar negeri, yang membahas penyebab rendahnya minat siswa memilih profesi guru matematika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April dengan mengkaji sumber ilmiah terkait penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika.

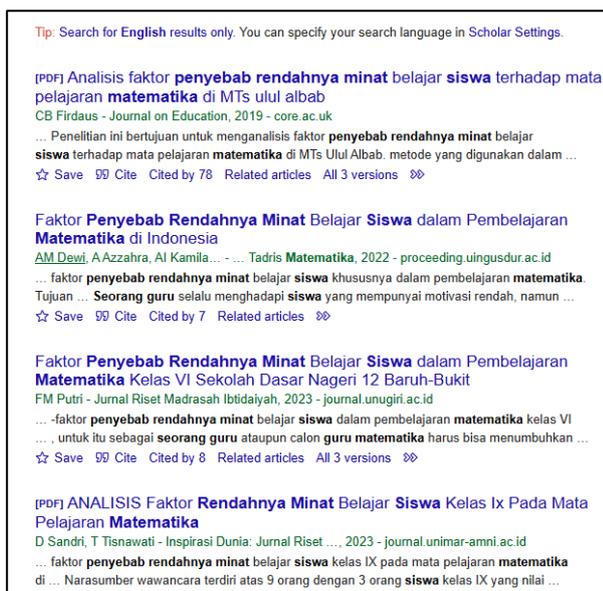
Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber ilmiah yang relevan, baik sumber nasional maupun internasional, yang membahas penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Sebanyak enam artikel dipilih secara *purposive* dengan kriteria relevansi topik, serta kesesuaian dengan konteks penelitian.

Prosedur

Terdapat enam tahapan dalam tinjauan literatur, diantaranya 1) identifikasi subjek atau topik, 2) cakupan tinjauan atau pola tinjauan, 3) temuan empiris terkait cakupan tinjauan, 4) kajian dan ulasan, 5) perumusan dalil atau teori baru, dan 6) evaluasi kebutuhan kajian lebih lanjut (Yam, 2024). Tahap pertama ditentukan topik penelitian yaitu penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika.

Pada tahap kedua, kata kunci “penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika” dimasukkan dalam Google Scholar dan muncul 48.500 artikel. Tetapi setelah dilihat pada halaman pertama, tidak ada yang sesuai dengan topik. Oleh karena itu kata kunci diganti dengan yang lain diantaranya faktor penyebab seorang memilih pekerjaan, persepsi profesi guru, guru matematika yang ideal serta persepsi tentang matematika.



Gambar 1. Tampilan Google Scholar dengan kata kunci “penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika”

Pada tahapan ketiga yaitu temuan empiris terkait cakupan, ditemukan enam artikel yang sesuai dengan topik dan dapat dijadikan sumber untuk mengembangkan angket penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika (Tabel 1 sampai 6).

Tahapan keempat yaitu kajian dan ulasan, dilakukan pemilahan indikator dari enam sumber. Jika terdapat indikator yang sama maka tidak perlu lagi dituliskan pada hasil pernyataan. Selain itu, jika indikator tidak sesuai maka tidak perlu disusun pernyataannya.

Tahapan kelima perumusan dalil atau teori baru, dimana yang disumuskan yaitu pernyataan angket. Oleh karena itu, dari indikator yang telah dipilih selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan.

Tahapan keenam yaitu evaluasi kebutuhan kajian lebih lanjut untuk menyusun indikator penyebab rendahnya minat siswa menjadi guru matematika.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui sumber ilmiah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mencakup proses kategorisasi tema berdasarkan metode utama seperti kepustakaan, serta triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber literatur. Validitas penelitian juga dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi metodologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif (Fatimah et al., 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber yang digunakan sebagai dasar penyusunan angket yaitu 3 berasal dari dalam negeri dan 3 dari luar negeri. Berikut analisis dan pengembangan instrument dari setiap artikel.

Artikel pertama membahas tentang penyebab seseorang memilih pekerjaan, dimana terdapat 7 indikator (Thamrin & Bashir, 2015). Setelah dilakukan analisis (Tabel 1) pada setiap indikator maka semuanya dapat menjadi dasar untuk menyusun pernyataan, yang merujuk pada berbagai sumber.

Pada indikator pertama yaitu penghargaan finansial atau gaji, pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena gaji yang relatif kecil (Rohmah Susiani & Diny Abadiyah, 2021). Pada indikator kedua yaitu pelatihan profesional, pernyataan yang terbentuk yaitu saya tidak ingin mejadi guru matematika karena nantinya tidak ada bimbingan atau pelatihan untuk mengembangkan kemampuan (Annisa et al., 2016). Pada indikator ketiga pengakuan profesional., pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena profesi guru tidak bergengsi (Irwandi, 2016). Pada indikator keempat yaitu nilai-nilai social, pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena di era digital saat ini, ketika melakukan kesalahan maka akan disebarluaskan dengan mudah (Mhd. Teguh Syuhada Lubis, 2019). Pada indikator kelima yaitu lingkungan kerja, pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena penuh dengan konflik, gossip dan perilaku tidak berkenan yang terjadi di antara rekan kerja maupun siswa. Pada indikator keenam yaitu keamanan kerja, pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena sering terjadi kecelakaan kerja. Pada indikator ketujuh, pernyataan yang terbentuk yaitu Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena sulit mengakses lowongan kerja.

Tabel 1. Indikator Persepsi Seseorang dalam Memilih Pekerjaan (Sumber 1)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Indikator	Hasil Pernyataan
Kemas M. Husaini, 2015	Persepsi Seseorang dalam Memilih Pekerjaan sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan finansial atau gaji 2. Pelatihan professional 3. Pengakuan professional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja 6. Kemudahan kerja 7. Kemudahan mengakses lowongan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena gaji yang relatif kecil 2. Saya tidak ingin mejadi guru matematika karena nantinya tidak ada bimbingan atau pelatihan untuk mengembangkan kemampuan 3. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena profesi guru tidak bergengsi 4. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena di era digital saat ini, ketika melakukan kesalahan maka akan disebarluaskan dengan mudah 5. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena penuh dengan konflik, gossip dan perilaku tidak berkenan yang terjadi di antara rekan kerja maupun siswa 6. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena sering terjadi kecelakaan kerja 7. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena sulit mengakses lowongan kerja

Sumber kedua merupakan skripsi yang disusun oleh (Zahara Dwi Cendani, 2024). Terdapat 7 indikator yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru (Tabel 2). Tidak semua

indikator yang ada menjadi pernyataan karena indikator 3 (PLP) tidak tepat untuk siswa SMA, sehingga hanya indikator 1, 2, 4, 5, dan 6 yang dikembangkan.

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa (Sumber 2)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Indikator	Hasil Pernyataan
Zahara Dwi Cendani Sardiman, 2024	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	<p>Minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru dipengaruhi oleh beberapa variable, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga 2. Persepsi terhadap profesi guru 3. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 4. Interaksi dengan teman 5. Informasi tentang dunia kerja, kesejahteraan guru, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri 6. Karakteristik pribadi 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena keluarga tidak mendukung 9. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena profesi guru sangat kompleks 10. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak ada teman yang memilih profesi ini sehingga saya anggap profesi ini tidak menjanjikan 11. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena saya tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri di bidang matematika 12. Saya tidak menjadi guru matematika karena tidak sesuai dengan karakter diri sendiri

Sumber ketiga yaitu atikel ilmiah oleh Sudiyono (2016). Pada artikel ini diberikan 12 motivasi siswa dalam memilih pekerjaan (Tabel 3). Tidak semua indikator digunakan untuk mengembangkan angket karena ada yang sama

dengan sumber sebelumnya seperti indikator 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 dan 10. Oleh karena itu, hanya 4 indikator (6, 7, 10, dan 11) yang dikembangkan menjadi angket.

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa (Sumber 2)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Indikator	Hasil Pernyataan
Sudiyono, 2016	Students' Motivation in Choosing A Job	<ol style="list-style-type: none"> 1. Good remuneration 2. Good working relation 3. Good working condition 4. Job security 5. Possibility of promotion 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena harus memastikan siswa paham dengan materi matematika yang diajarkan 14. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena beban kerja yang berat yaitu

6. Challenging job	mengurus administrasi sekaligus mengajar di kelas
7. Responsibility	
8. Contact with people	15. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak ada peluang untuk traveling
9. A belief in what the organization does	16. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena waktu libur yang singkat
10. Job in which you can make a differ.	
11. Opportunities to travel	
12. Long holidays/vacations	

Sumber keempat yaitu artikel ilmiah oleh Ilany (2022). Terdapat dua indikator utama mengapa seseorang memilih untuk menjadi guru matematika yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Tabel 4). Pada hasil penelitiannya sebab instinsik terbagi menjadi empat

dan motif ekstrinsik terbagi menjadi dua. Selanjutnya dari keempat penyebab intrinsik dikembangkan 5 pernyataan angket. Sedangkan untuk kedua motif ekstrinsik sudah sama dengan indikator pada sumber sebelumnya.

Tabel 4. Indikator Mengapa Seseorang Memilih Menjadi Guru Matematika (Sumber 4)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Indikator	Hasil Pernyataan
Bat-Sheva Ilany, 2022	Why I Chose to Become a Mathematics Teacher?	Intrinsic reason: 1. Love of teaching 2. Previous positive experiences in an teaching role 3. A desire to work with young people 4. Respect to mathematics Extrinsic Motives 1. A comfortable schedule and structure of the work week 2. The number of vacations	17. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak berminat 18. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak memiliki panggilan dari hati 19. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena memiliki pengalaman buruk dengan guru matematika 20. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena pesimis untuk bisa membantu siswa berhasil dan percaya diri terhadap matematika 21. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena saat menjadi siswa saya merasa sulit dengan pelajaran matematika apalagi nanti ketika menjadi guru

Sumber kelima yaitu *book section* oleh Sara Murray (2011). Terdapat 9 deskripsi siswa terhadap guru matematika yang ideal. Tidak semua indikator digunakan untuk mengembangkan angket karena

ada beberapa yang sudah masuk dalam indikator lain yaitu 2, 4, dan 8 sudah termasuk dalam indikator 9. Adapun indikator 9 sudah sama dengan sumber lain sebelumnya.

Tabel 5. Deskripsi Siswa Tentang Guru Matematika Ideal (Sumber 5)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Indikator	Hasil Pernyataan
Sara Murray, 2011	Secondary students' descriptions of "good" mathematics teachers	Students' descriptions of "good" mathematics teacher: 1. Explains well 2. Provides one-on-one help 3. Positive characteristics – teacher is pleasant, kind, caring 4. Safe learning environment created – students feel they can ask questions, teacher does not "put students down" 5. Understands/knows students as individuals 6. Can control the class 7. Makes mathematics relevant 8. Does not rush 9. Knows how to teach mathematics (pedagogical content knowledge)	22. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak baik dalam menjelaskan materi matematika contohnya kepada teman 23. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena saya tidak memiliki rasa simpati untuk membantu teman yang kesulitan belajar matematika 24. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena nanti harus memahami siswa secara individu 25. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak mampu mengontrol kelas 26. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena tidak dapat membuat matematika relevan dengan kehidupan sehari-hari

Sumber keenam yaitu artikel ilmiah oleh Aguilar (2021). Terdapat 19 kategori penyebab siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Hanya 3 indikator yang dipilih untuk dikembangkan menjadi

pernyataan angket yaitu 12, 13, dan 15. Sumber ini menemukan sudut pandang siswa terhadap matematika, bukan profesi guru matematika oleh karena itu tidak semua dipilih.

Tabel 6. Penyebab Siswa Tidak Menyukai Pelajaran Matematika (Sumber 6)

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Kategori	Hasil Pernyataan
Jair J. Aguilar, 2021	High School Students' Reasons for disliking Mathematics: The Intersection Between Teacher's Role and Students' Emotions, Belief and Self-efficacy	1. I do not feel attracted to 2. Too much work 3. It's boring 4. It's confusing 5. It's difficult 6. I don't receive motivation 7. I am not good enough 8. I do not understand 9. It is tedious 10. Any other subject is easier 11. Teachers do not explain 12. Too much to memorize 13. I forget what I already learn 14. Teachers way of teaching 15. Too exact 16. I never know what to do 17. I get distracted 18. Needs to much practice 19. I have other interests	27. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena terlalu banyak rumus yang dihapalkan 28. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena ilmu yang sangat eksak (didasarkan pada aturan dan prinsip yang logis) 29. Saya tidak ingin menjadi guru matematika karena saat saya belajar matematika, saya mudah lupa materi yang telah diajarkan

Berdasarkan hasil pengembangan pernyataan angket dari enam sumber maka dihasilkan 29 pernyataan penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Selanjutnya akan ditentukan prediksi indikator angket penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Mengacu pada Ilany (2022) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam memilih profesi sebagai guru matematika, yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri juga turut berpengaruh (Aguilar, 2021). Oleh karena itu, prediksi indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan aspek dari mata pelajaran matematika itu sendiri. Adapun kisi-kisi angket selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Angket Penyebab Rendahnya Minat Siswa untuk Menjadi Guru Matematika

No	Indikator	No. Angket
1.	Internal	9, 11, 12, 12, 14, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25
2.	Eksternal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 19
3.	Matematika	21, 26, 27, 28, 29

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dari enam sumber maka terbentuk 29 pernyataan angket penyebab

rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika. Selanjutnya dari pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi tiga aspek utama yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri.

Saran

Penelitian ini hanya sampai tahap analisis dan desain untuk pengembangan instrumen angket penyebab rendahnya minat siswa untuk menjadi guru matematika berdasarkan berbagai sumber. Penelitian dapat dilanjutkan pada tahapan *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Oleh karena itu dapat dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan dan reliabilitas angket. Selain itu, juga dapat dilanjutkan dengan penelitian Exploratory Factor Analysis (EFA).

DAFTAR PUSTAKA

- A Rustan, & Darto Mariman. (2020). *Penguatan Daerah Penyangga dalam Mendukung Ibu Kota Negara* (Issue December). PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH.
- Aguilar, J. J. (2021a). High School Students' Reasons for disliking Mathematics: The Intersection Between Teacher's Role and Student's Emotions, Belief and Self-efficacy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(3), em0658. <https://doi.org/10.29333/iejme/11294>
- Aguilar, J. J. (2021b). High School Students' Reasons for disliking Mathematics: The Intersection Between Teacher's Role and

- Student's Emotions, Belief and Self-efficacy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(3), em0658. <https://doi.org/10.29333/iejme/11294>
- Annisa, M., Hamid, H., & Kartini. (2016). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH DI WILAYAH PEDALAMAN. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 1410–4369.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17407>
- Ilany, B.-S. (2022). Why I Chose to Become a Mathematics Teacher? —An Analysis of the Motivations behind the Choice of Profession Based on Gender, Seniority, and Age of Students. *Creative Education*, 13(01), 183–202. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.131013>
- Irwandi. (2016). PROFESIONALISME DAN SERTIFIKASI GURU DI ERA REFORMASI PENDIDIKAN. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3363/2355>
- Komang, N., & Gede, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 1–26.
- Mhd. Teguh Syuhada Lubis. (2019). Reformulasi Hukum Penanganan Tindak Pidana Kekerasan di Lingkungan Pendidikan dalam Upaya Perlindungan Profesi Guru. *De Lega Lata*, 6(1), 191–207. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/delegalat/article/view/4660/4981>
- Ningsih, A. D., & Laura, A. (2024). Transformasi Peran Guru Sebagai Pilar Pendidikan dan Masyarakat Modern. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1833>
- Rohmah Susiani, I., & Diny Abadiyah, N. (2021). KUALITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA. *MODELING*, 8(2), 292–298.
- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287–302.
- Sara Murray. (2011). secondary-students-descriptions-of-good-mathematics-teachers-4rb3w356mr. In *Amt* (pp. 14–21).
- Sudiyono. (2016). STUDENTS' MOTIVATION IN CHOOSING A JOB (A Study of English Department Students' of STKIP Siliwangi Bandung). In *ELTIN Journal* (Vol. 4). <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/338>
- Thamrin, K. M. H., & Bashir, A. (2015). PERSEPSI SESEORANG DALAM MEMILIH PEKERJAAN SEBAGAI DOSEN PERGURUAN TINGGI NEGERI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 397–412.
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Zahara Dwi Cendani. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.